



Traditional Music Learning (Pupuik Sarunai) Grade X Students of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti

Pembelajaran Musik Tradisional (Pupuik Sarunai) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti

Marlis Putri Nandina¹, Marzam²

^{1, 2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

(*) ✉ (e-mail) marlisputri0812@gmail.com¹, marzam1962@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to know and describe the learning of traditional music (Pupuik Sarunai) of grade X students of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The data in this study used primary data and secondary data. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques include observation, literature study, interview and documentation study. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data display, verification and affirmation of conclusions. The results showed that the implementation of learning activities that were not in accordance with the module had an impact on the assessment of the learning outcomes of these students. From the evaluation of learning conducted by teachers, it was found that there were still many students who had not reached the KKM score, which was as many as 6 people, participants who got the KKM pass score of 16 people, and for students whose scores passed KKM only 9 people. In order to achieve the goals and learning outcomes, teachers must pay attention to teaching modules that have been designed and can be applied to the implementation of the learning process regarding the sarunai pupuik musical instrument.

Keyword: *Learning, Traditional Music, Pupuik Sarunai*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran musik tradisional (Pupuik Sarunai) siswa kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum



Article History:

Submitted:
Mei 05, 2023
Accepted:
Mei 18, 2023
Published:
Mei 25, 2023



sesuai dengan modul sehingga berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik tersebut. Dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan penilaian hasil belajar pada peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang, peserta yang mendapatkan nilai pas KKM 16 orang, dan untuk peserta didik yang nilainya melewati KKM hanya sebanyak 9 orang. Agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul ajar yang telah dirancang dan dapat diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai alat musik pupuik sarunai tersebut.

Kata kunci: *Pembelajaran, Musik Tradisional, Pupuik Sarunai*

How to cite:

Nandina, MP., & Marzam, M. (2023). Pembelajaran Musik Tradisional (Pupuik Sarunai) Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 124-131. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu keterampilan yang dilaksanakan di sekolah adalah keterampilan dalam bermusik.

Pembelajaran musik di sekolah senantiasa diselenggarakan dengan merujuk pada keunikan peranannya yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Dalam rangka menanamkan pengalaman estetik, pengalaman praktik dapat dicapai oleh siswa melalui proses kreatif dalam merespon stimulus yang diberikan guru, sedangkan pengalaman apresiasi siswa diperoleh melalui pengamatan dan analisis terhadap materi pembelajaran. Untuk meningkatkan proses kreatif tersebut, maka Kemendikbut menggerakkan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021).

Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya Pendidikan (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan



pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Menurut pendapat Bafadal (2005: 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007: 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

“Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam et al., 2021). Pada saat ini hadir sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Kurikulum merdeka merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digalakkan oleh Mendikbud. Pengembangan kurikulum merupakan suatu penyesuaian untuk menghasilkan profil lulusan yang berkualitas. Pencapaian pembelajaran merupakan suatu hasil dari proses yang terintegrasi. Kebijakan penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap pada setiap jenjang satuan Pendidikan. Dalam rangka melaksanakan ketentuan dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, perlu penetapan satuan Pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah/deregulasi/pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang Pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran, Komponen pendidikan dari mulai yang fisik sampai dengan psikologi harus di siapkan untuk dapat melaksanakan program merdeka belajar tersebut, sekolah selaku penyelenggara pendidikan diharapkan mampu untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dimungkinkan supaya dapat melakukan pembelajaran merdeka belajar. Selain itu komponen lain seperti kesiapan guru dan tenaga kependidikan pun harus di pastikan pula menunjang, dengan kesiapan yang menyeluruh ini proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan tingkat kesiapan fisik, keseluruhan responden/guru menyatakan siap dalam melaksanakan keempat pokok kebijakan Merdeka Belajar. Sedangkan untuk tingkat kesiapan psikologis, tingkat kesiapan psikologis paling tinggi yaitu pada modu yang dinilai mampu menumbuhkan minat dan motivasi guru dalam penyusunannya.



Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dengan penerapan kurikulum merdeka bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan tidaklah lepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang digunakan guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat penggunaan dan tepat sasaran akan meningkatkan apresiasi siswa dalam suatu mata pelajaran. (Paramita, 2020)

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka adalah *problem based learning* (PBL), percobaan, peer teaching method dan pembelajaran kontekstual. Problem Based Learning (PBL), metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan. Percobaan, bertujuan membuktikan kepada siswa bahwa materi ini benar adanya dengan pembuktian lewat percobaan. Siswa lebih menerima metode ini dengan utuh, karena tidak hanya diajarkan secara teori di kelas. Metode ini mejadikan siswa sebagai orang yang memiliki keingintahuan tinggi.

Peer Teaching Method, lebih mengaktifkan kembali cara kerja kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan kemudian mengajarkan hasil diskusi kepada teman sekelasnya. Setelah itu memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk bertanya. Pembelajaran kontekstual, pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik. Artinya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik seolah bisa merasakan dan melihat langsung aplikasi nyata materi yang sedang dipelajari

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Hiliran Gumanti pada tanggal 3 Oktober 2022, peneliti mengamati PBM mengenai pembelajaran musik tradisional *pupuik sarunai* di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan materi "Ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat" pada pembelajaran seni budaya (musik) di kelas X SMAN 2 Hiliran Gumanti, menunjukkan bahwa prestasi belajar seni musik kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti belum menunjukkan hasil yang memuaskan hal ini diketahui bahwa keseriusan siswa dalam pembelajaran seni musik sangat kurang dan guru seni budaya yang ada di SMAN 2 Hiliran Gumanti kurang memahami pembelajaran seni musik, hal ini disebabkan karena guru tersebut berlatar belakang guru mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran musik tradisional *pupuik sarunai* terlihat bahwa peserta didik kurang menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini peneliti lihat ketika salah seorang anak ditunjuk untuk memainkan musik tradisional *pupuik*, dimana anak tersebut tidak menguasai teknik dan kurang mampu musik tradisional *pupuik* dengan benar

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus yang berarti penelitian eksplorasi yang menggunakan dalam pemahaman variabel. (Burhan Bungin 2013: 49). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera.



menurut Moleong (2012: 168) “Manusia sebagai instrumen penelitian kualitatif kedudukannya dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian”. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, studi pustaka, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pertemuan Pertama

Berawal dari peserta didik mengamati dan memahami materi Ragam alat musik tradisional Indonesia beserta pengertian, kemudian peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan mengenai materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar peserta didik mengenai materi Ragam alat musik tradisional Indonesia yang disajikan, dan mencari referensi dari berbagai sumber, guna menambah pengetahuan tentang materi ragam alat musik tradisional Indonesia yang diperoleh dari kegiatan mencatat dan mengamati dari referensi yang didapatkan.

b. Pertemuan Kedua

Guru menerangkan materi ajar tentang Ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat yang merupakan lanjutan materi dan pembahasan materi yang telah dibahas pada pertemuan-1 mengenai pengertian musik tradisional Indonesia pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan serta menerangkan jenis musik tradisional Indonesia salah satunya yang ada di daerah sumatera barat yaitu pupuik sarunai, guru menjelaskan Teknik dan cara memainkan alat musik pupuik sarunai dengan memainkan lagu mudiak arau, guru menjelaskan cara pernapasan dan penjarian dalam memainkan pupuik sarunai. Peserta didik dapat mengamati dan memahami mengenai materi yang telah diterangkan oleh guru didepan kelas, kemudian peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, guna untuk menambah pengetahuan tentang ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat yang sebelumnya dipahami oleh peserta didik.

c. Pertemuan Ketiga

Berdasarkan pertemuan 1 dan 2 mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan musik daerah setempat yang telah diajarkan, maka peserta didik yang terdiri dari 36 orang peserta didik dalam satu kelas tersebut dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 anggota. Selanjutnya masing-masing kelompok mendiskusikan mengenai materi ragam alat musik tradisional dan memainkan musik daerah setempat, yang selanjutnya akan dipresentasikan oleh kelompok 6.

Saat kelompok 6 mempresentasikan hasil diskusi mengenai ragam alat musik tradisional Indonesia, maka anggota kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang tampil, dan selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh anggota kelompok yang mempresentasikan mengenai ragam alat musik tradisional Indonesia dan guru sebagai penyimpul dan mengontrol jalannya persentasi.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ke 4 ini, Guru mengambil nilai terhadap peserta didik dalam praktek ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat yang

sebelumnya telah dibahas pada pertemuan 1,2 dan 3. Alat musik yang digunakan untuk praktek pada pertemuan ke 4 ini adalah alat musik tradisional yang ada di Sumatera Barat yaitu alat musik pupuik sarunai memainkan lagu mudiak arau guru telah menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara dalam bermain alat musik pupuik sarunai sehingga peserta didik dapat memahami cara memainkannya. Kemudian, setelah peserta didik tersebut memahami selanjutnya peserta didik mempraktekkan ke depan kelas sesuai dengan absen kelas, dalam bermain alat musik pupuik sarunai dimainkan 2 orang sekaligus dan memainkan lagu *mudiak arau*.



Lagu Mudiak Arau

e. Evaluasi

Penyusunan evaluasi oleh guru pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih baik lagi dalam menuntaskan mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru. Di akhir evaluasi guru memberikan penilaian terhadap individu siswa dengan nilai yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan praktek musik muatan lokal di kelas.

Ada tiga indikator penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran praktek memainkan alat musik pupuik sarunai yaitu:

- Teknik memegang pupuik sarunai (dengan rentang nilai 0-25)
- Teknik peniupan/pernapasan pupuik sarunai (dengan rentang nilai 0-35)
- Teknik penjarian pupuik sarunai (dengan rentang nilai 0-40)

2. Pembahasan

Perencanaan untuk proses pelaksanaan pembelajaran musik tradisional pupuik sarunai di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti mengacu pada modul ajar khusus mata pelajaran Seni Budaya (musik) yang ada di SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Dari pengalaman peneliti di lapangan perencanaan pada proses pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan modul ajar seni musik. Dimana dapat dilihat bahwa modul ajar tersebut memiliki tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta didalam modul ajar tersebut juga terdapat penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan dalam proses belajar mengajar mengenai materi ragam alat musik tradisional Indonesia dan memainkan alat musik daerah setempat. Dari pengamatan peneliti di lapangan dapat dilihat bahwa pelaksanaan yang dilakukan belum sesuai dengan perencanaan yang ada dalam modul ajar, dimana didalam modul ajar disebutkan model pembelajaran yang digunakan adalah discovery dan demonstrasi tetapi pada kenyataannya di lapangan guru hanya menggunakan model pembelajaran lama yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Sagala dalam Firnando (2021: 51) model pembelajaran adalah kerangka konseptual



yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dan untuk kegiatan pembelajaran di dalam modul ajar disebutkan terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti tersebut pada modul ajar terdapat 4 kali pertemuan yang menjelaskan bahwa peserta didiklah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran mengenai ragam alat musik tradisional yaitu salah satunya alat musik pupuik sarunai, pada modul ajar tersebut peran guru hanya mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan pada kenyataannya guru juga berperan dalam mengajarkan peserta didik bagaimana cara memainkan alat musik pupuik sarunai sedangkan di modul ajar tidak ada dijelaskan. Jadi menurut peneliti sebaiknya pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan modul ajar, dimana pada modul ajar tersebut dapat ditambahkan penjelasan mengenai peran guru yang menjelaskan mengenai cara memainkan alat musik tradisional yaitu salah satunya pupuik sarunai, yang dapat ditambahkan jam belajar di luar kelas yaitu pada pertemuan ke dua di modul ajar agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sehingga pelaksanaan yang telah dilakukan bisa sesuai dengan modul ajar dan tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

Pada evaluasi pembelajaran mengenai ragam alat musik tradisional yaitu salah satunya yang dipelajari adalah alat musik pupuik sarunai. Sebagaimana menurut Tumbijo (1977:13) musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan penilaian hasil belajar pada peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang, peserta yang mendapatkan nilai pas KKM 16 orang, dan untuk peserta didik yang nilainya melewati KKM hanya sebanyak 9 orang. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan modul sehingga berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik tersebut. Jadi menurut peneliti agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul ajar yang telah dirancang dan dapat diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai alat musik pupuik sarunai tersebut. Menurut peneliti 4 kali pertemuan yang ada di modul ajar sudah rinci dan jelas, namun penerapan yang dilakukan oleh guru pada realitasnya belum sesuai dengan modul ajar, dimana guru seharusnya menerapkan dan mendemonstrasikan mengenai cara memainkan alat musik pupuik sarunai agar sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam modul ajar supaya penilaian hasil belajar peserta didik lebih baik dari penilaian yang telah diberikan oleh guru, sehingga penilaian hasil belajar peserta didik tersebut murni didapatkan dari hasil praktek peserta didik dalam memainkan alat musik pupuik sarunai. Sebagaimana menurut Yeska, (2013:83) belajar adalah menerima atau mendapatkan sesuatu yang baru, sehingga terjadilah proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, yang akan berkembang ke arah berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran musik tradisional pupuik sarunai di kelas X SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum sesuai dengan modul sehingga berdampak pada penilaian hasil belajar peserta didik tersebut.



Dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan penilaian hasil belajar pada peserta didik masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 6 orang, peserta yang mendapatkan nilai pas KKM 16 orang, dan untuk peserta didik yang nilainya melewati KKM hanya sebanyak 9 orang.

Agar tercapainya tujuan dan hasil belajar guru harus memperhatikan modul ajar yang telah dirancang dan dapat diterapkan pada pelaksanaan proses pembelajaran mengenai alat musik pupuik sarunai tersebut. 4 kali pertemuan yang ada di modul ajar sudah rinci dan jelas, namun penerapan yang dilakukan oleh guru pada realitasnya belum sesuai dengan modul ajar, dimana guru seharusnya menerapkan dan mendemonstrasikan mengenai cara memainkan alat musik pupuik sarunai agar sesuai dengan materi yang telah tercantum dalam modul ajar supaya penilaian hasil belajar peserta didik lebih baik dari penilaian yang telah diberikan oleh guru, sehingga penilaian hasil belajar peserta didik tersebut murni didapatkan dari hasil praktek peserta didik dalam memainkan alat musik pupuik sarunai.

Rujukan

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1),
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Firnando, M., & Hadi, H. (2021). Pembelajaran Musik Tradisional Di SMA Negeri 1 Painan. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 49-57.
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif. *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Paramita, Y., & Yensharti, Y. (2020). Penggunaan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Musik Tradisional Di SMP Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 326-336.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Tumbijo, H.B.Dt. (1977). *Minangkabau dalam Seputar Seni Tradisional*. Padang.
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Yeska, V. N., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Musik Tradisional di SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 2(3), 82-94.